

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG PENCEGAHAN ISPA MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN DI DESA MUNGGU, BALI

Nama Mira Yekholia Mere^{1*}, Anjelina Novita Rero¹

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Dan Sains Universitas Dhyana Pura¹

(*) Corresponding Author: 22120711027@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Desa Munggu, yang terletak di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali, memiliki masalah kesehatan masyarakat berupa tingginya angka kejadian ISPA. Hal ini disebabkan oleh kualitas udara yang buruk, polusi, kurangnya pengetahuan tentang gejala ISPA, dan rendahnya kesadaran akan praktik kebersihan. Sebagian besar penduduk Desa Munggu beragama Hindu dan memiliki kondisi sosial ekonomi yang baik, namun masih terdapat 2.687 orang yang bekerja di sektor-sektor yang berpotensi terpapar risiko ISPA. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para ibu menyusui di Desa Munggu mengenai gejala dan penanggulangan ISPA melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan bersama Puskesmas Pembantu Desa Munggu. Diharapkan kegiatan ini dapat mengurangi angka kejadian ISPA di desa tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan edukasi. Penyuluhan dilakukan kepada ibu menyusui di posyandu dengan menggunakan media poster dan materi tentang ISPA. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil penyuluhan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta, dengan nilai rata-rata post-test mencapai 70%, dibandingkan dengan nilai rata-rata pre-test yang hanya 30%. Data ini menunjukkan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai ISPA dan langkah-langkah pencegahannya.

Kata Kunci: Desa Munggu, ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut), Penyuluhan, Ibu menyusui, Kualitas udara, Polusi, Pengetahuan kesehatan.

1. Pendahuluan

Desa Munggu bertempat di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali, Indonesiadan Puskesmas Mengwi 2 terletak di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali, Indonesia. Desa Munggu merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Mengwi ,yang terletak + 10 Km dari ibu Kota Kabupaten Badung. Desa Munggu ini memiliki luas wilayah 1.128 Ha,dandihuni oleh sekitar 7.255 jiwa, yang terdiri dari 13 Banjar, Banjar Pamaron Baleran, Banjar Pamaron Delodan, Banjar Pande pamaron, Banjar Pengayehan,Banjar Badung, Banjar Gambang,Banjar Kerobokan, Banjar pasekan,Banjar Pandean, Banjar Sedahan,Banjar Pempatan, Banjar DK Sengguan, dan Banjar DK Pandean.dengan jumlah Penduduk Desa MungguSebagian besar beragama Hindu yaitu laki-laki 3,609 orang dan perempuan 3,451 orang. Serta memiliki kondisi sosial ekonomi dan budaya yang baik dan tertata.

Kondisi perekonomian masyarakat yang ada di Desa Munggu sudah bisa dibilang hidup berkecukupan, karena sebagian besar masyarakat yang ada di Desa Munggu memiliki mata pencaharian masing-masing. Dilihat dari pekerjaan, sebagian besar penduduk di Desa Munggu Bekerja dalam sektor lain yang bekerja sebagai petani 944 orang, Pegawai negeri sipil 116orang, Peternak 69 orang, Montir 15 orang,Dokter swasta

7 orang, Bidan swasta 61 orang, Ahli pengobatan alternatif 9 orang, polri 11 orang, Guru swasta 99 orang, pengacara 2 orang, wiraswata 288 orang, perangkat desa 27 orang, buru harian lepas 677 orang, pemilik usaha jasa transportasi dan perhubungan 5 orang, pemilik usaha informasi dan komunikasi 3 orang, buru usaha hotel dan penginapan lainnya 30 orang, pemilik usaha warung, rumah makan dan restoran 324 orang. Jumlah total 2.687 orang.

ISPA adalah penyakit yang terjadi akibat infeksi pada saluran pernapasan bagian atas. Saluran ini meliputi hidung, rongga hidung dan sinus, tenggorokan (faring), dan kotak pita suara (laring). Kebanyakan ISPA disebabkan oleh virus, sehingga dapat sembuh dengan sendirinya tanpa pengobatan khusus dan antibiotik. Banyaknya kasus penderita ISPA terjadi karena berdasarkan data yang diperoleh, Keadaan lingkungan Desa Munggu kurang baik hal ini disebabkan kualitas udara yang buruk, polusi udara, dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang tanda dan gejala ISPA serta kapan harus mencari perawatan medis, kurangnya kesadaran masyarakat tentang praktik kebersihan, seperti mencuci tangan secara teratur atau menutup mulut saat bersin atau batuk, kebiasaan merokok atau paparan asap rokok yang dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh. Maka dari itu, diperlukan alternatif pemecahan masalah terkait dengan angka kejadian ISPA yang ada. Alternatif yang digunakan adalah kegiatan penyuluhan yang sasaran utama yaitu Ibu Menyusui yang mengikut kegiatan posyandu di Desa Munggu. Pada kegiatan penyuluhan ini kami berkolaborasi dengan Puskesmas Pembantu Desa Munggu. Kegiatan ini akan dilaksanakan di Desa Munggu.

Tujuan dari kegiatan ini agar para ibu menyusui lebih mengetahui bagaimana gejala dari penyakit ISPA dan mengetahui bagaimana cara penanggulangan dari penyakit tersebut.

Solusi

Alternatif pemecahan masalah yang paling tepat diterapkan untuk mengurangi angka kejadian penyakit ISPA. Dengan melakukan upaya edukasi berupa penyuluhan kepada Ibu Menyusui. Pada penyuluhan ini kami menyampaikan secara langsung yang dimana menggunakan media poster & materi tentang penanggulangan dari penyakit ISPA.

Menurut kelompok kami, alternatif pemecahan masalah berupa upaya edukasi dengan melakukan penyuluhan kepada Ibu Menyusui di Desa Munggu merupakan alternatif yang paling sesuai, karena untuk masalah ISPA sendiri di Desa Munggu salah satu faktor tertinggi disebabkan oleh lingkungan seperti kualitas udara yang buruk dan polusi udara, debu, asap kendaraan, atau bahan kimia berbahaya lainnya seperti asap rokok.

Maka dari itu, kami berusaha menjalankan suatu program yang berfokus kepada pencegahan (preventif) dengan sasaran utama kami adalah para Ibu Menyusui di Desa Munggu. Tujuannya yaitu agar para Ibu Menyusui dapat lebih memahami bahaya dari penyakit ISPA, faktor penyebab dan penanganan terhadap penyakit. Jika program ini dapat berjalan dengan baik, tentu akan berpengaruh pada penurunan angka kejadian ISPA di Desa Munggu dan status kesehatan masyarakat semakin meningkat.

Target

Dalam kegiatan penyuluhan ini, target luarannya dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan para Ibu Menyusui terhadap penyakit penanggulangan ISPA. Dimana nantinya menggunakan indikator pre test dan post test. Dikatakan berhasil jika nilai post test peserta lebih besar dibandingkan nilai pre test.

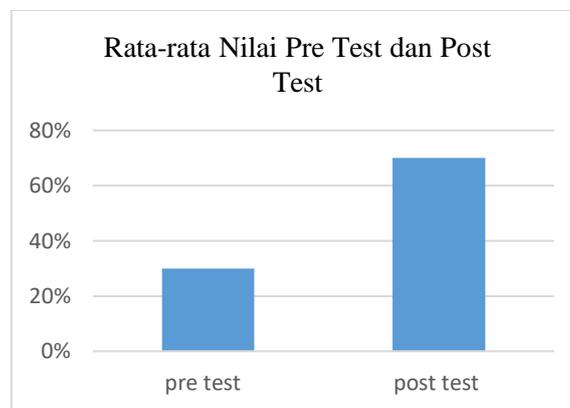
2. Metode

Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan program tersebut adalah Metode Kuantitatif dengan melakukan penyuluhan berupa pemberian materi ISPA (definisi umum, penyebab, gejala, pencegahan, dan pengobatan).

Mekanismenya yaitu melakukan koordinasi dengan Puskesmas Pembantu dan pihak desa. Penyuluhan yang kami lakukan dengan sasaran Ibu Menyusui yang ikut program posyandu di Desa Munggu.

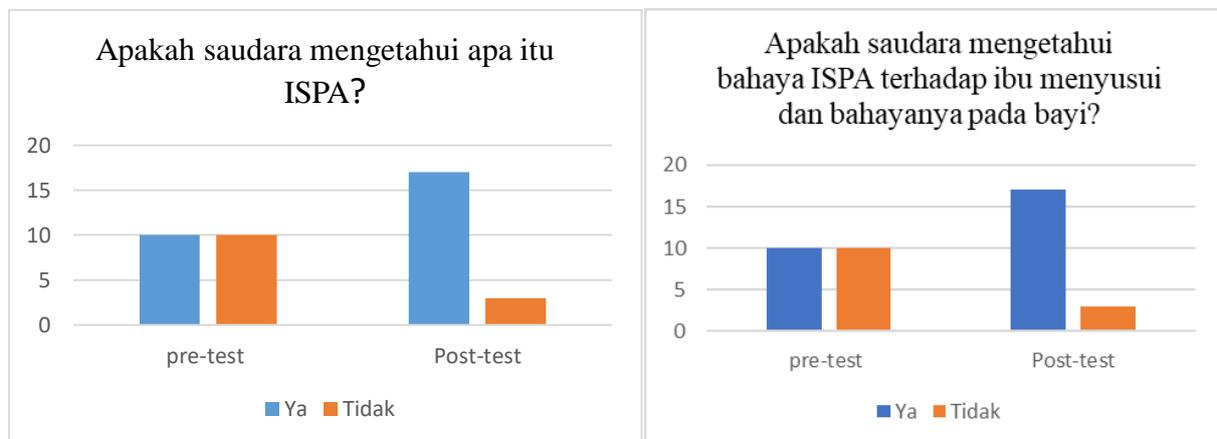
3. Hasil dan Pembahasan

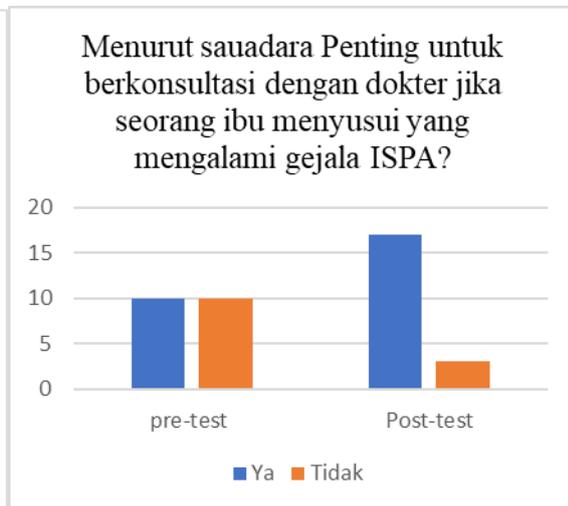
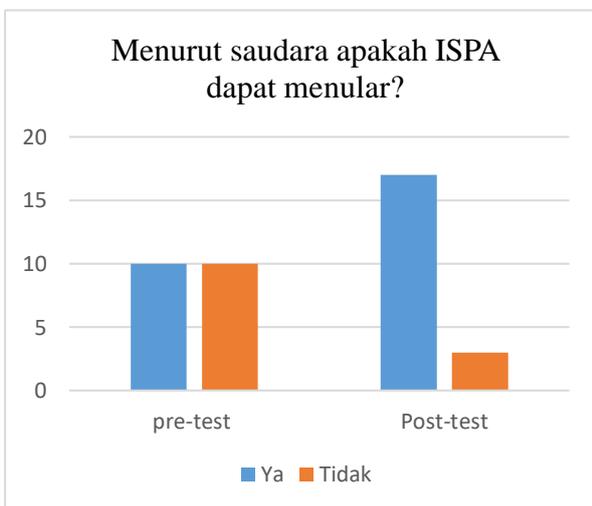
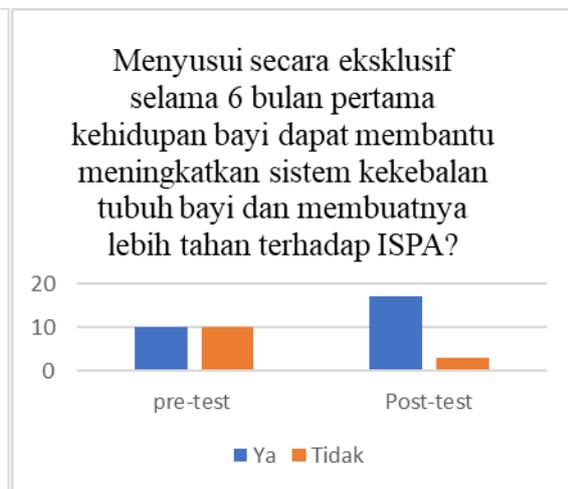
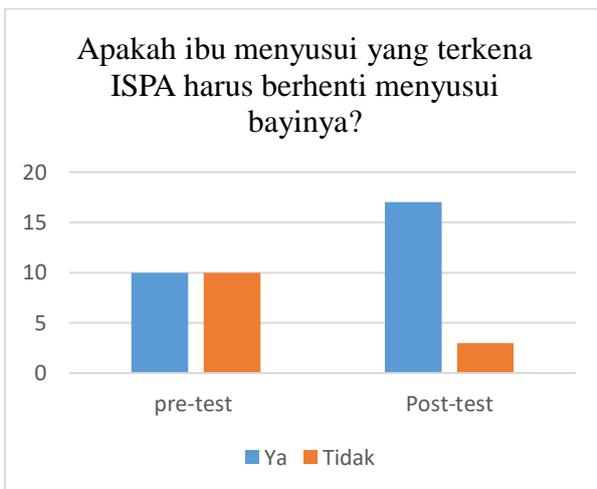
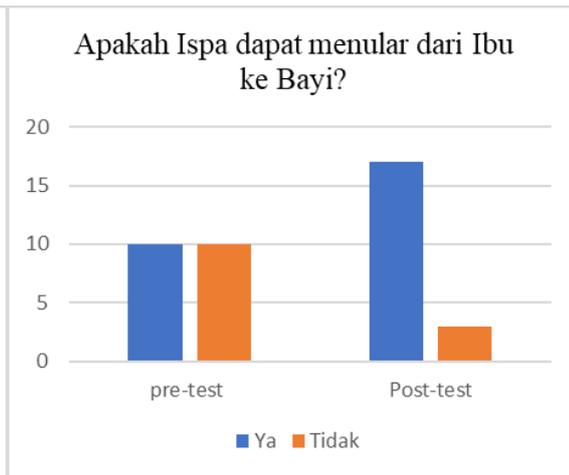
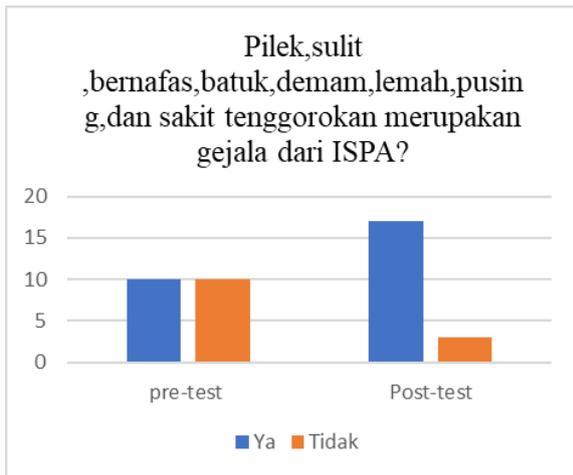
Dari Kegiatan yang sudah kami lakukan di desa munggu kami mendapatkan hasil belajar lapangan berupa data pengetahuan warga terkait ispa dengan menggunakan dua metode door to door dan edukasi di posyandu kami mendapatkan data sebagai berikut:

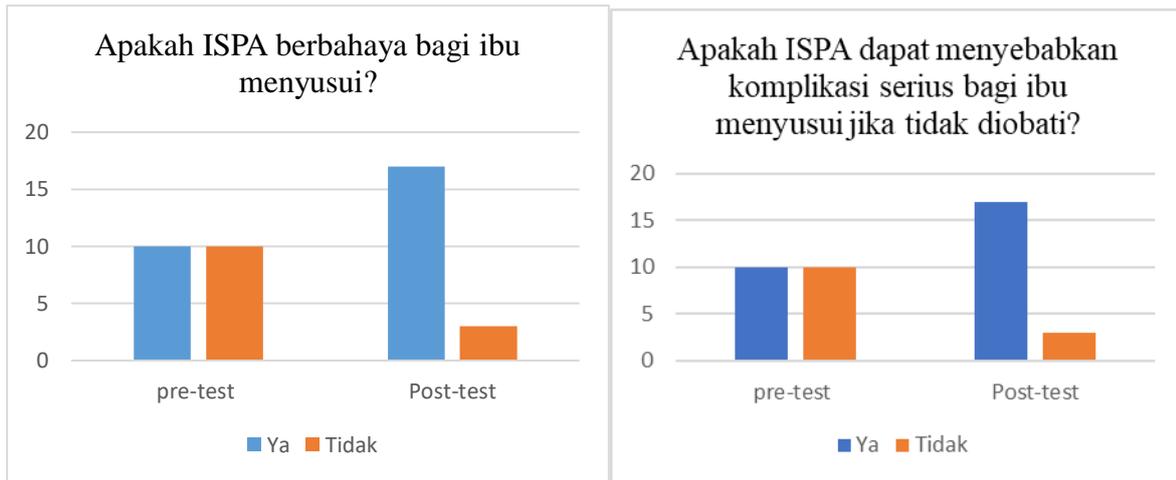


Gambar 1. Perbandingan Rata-Rata Pre-test dan Post-test

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata post-test 70% dan nilai rata rata pre-test adalah 30%. Terlihat terjadinya peningkatan nilai setelah dijalankannya edukasi sebanyak 70% dikarenakan nilai pre-test sebelum edukasi lebih rendah dari nilai post-test yang dijalankan setelah edukasi atau penyuluhan.







Gambar 1.2 Presentase Hasil Kuesioner

Berdasarkan hasil presentasi kuisisioner yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan Ibu mengenai bahaya ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) bagi ibu menyusui. Sebelum diberikan edukasi, hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan Ibu menyusui di Desa Munggu hanya mencapai 30%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar Ibu belum sepenuhnya menyadari dampak bahaya ISPA terhadap kesehatan ibu dan bayi. Namun, setelah diberikan edukasi tentang bahaya ISPA dan cara pencegahannya, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata skor mencapai 70%. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman Ibu mengenai isu kesehatan ini. Peningkatan skor sebesar 40% menunjukkan kesuksesan program edukasi dalam memperluas pengetahuan Ibu menyusui mengenai bahaya ISPA, yang diharapkan dapat membantu mereka dalam menjaga kesehatan diri dan bayi mereka dari risiko infeksi saluran pernapasan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pelaksanaan penyuluhan mengenai pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut atau (ISPA) di Desa Munggu, dapat disimpulkan kegiatan edukasi melalui penyuluhan yang dilakukan pada ibu menyusui dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan mereka mengenai bahaya ISPA dan cara pencegahannya. Hasil pre test dan pos tes menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan pada tingkat pengetahuan peserta, yaitu rata-rata 30% sebelum penyuluhan menjadi 70% setelah penyuluhan.

Penyuluhan ini terbukti efektif dalam mengedukasi masyarakat, khususnya ibu menyusui, tentang gejala, penyebab, dan langkah-langkah pencegahan ISPA. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat memperbaiki kebiasaan kebersihan dan meningkatkan kesadaran ibu menyusui dalam menjaga kesehatan mereka serta kesehatan bayi mereka dari risiko infeksi saluran pernapasan.

5. Ucapan Terimakasih

Peneliti ucapkan Terima Kasih kepada Bapak Perbekel Desa Munggu beserta perangkat desa, UPTD Puskesmas Mengwi II, Puskesmas Pembantu Desa Munggu, dan

juga untuk Masyarakat Desa Munggu (Terhususnya bagi Ibu Meyusui) yang sudah membantu terlaksananya kegiatan penyuluhan mengenai "PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG PENCEGAHAN ISPA MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN DI DESA MUNGGU, BALI.

6. Daftar Rujukan

- Tiara Vanessa, Andri Yulianto, Rahmat Efendi. (2024). Analisis Kesehatan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Bagimu Negeri*, 1(1), 1-10. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/bagimunegeri/article/viewFile/2168/12>
- Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu. (2024). Pemberian penyuluhan kesehatan mengenai apa itu ISPA pada ibu hamil, ibu yang mempunyai balita dan batita, dan ibu menyusui di Dusun II Pekik Nyaring, Kec. Pondok Kelapa, Kab. Bengkulu Tengah. Diakses dari <https://fikes.unived.ac.id/pemberian-penyuluhan-kesehatan-mengenai-apa-itu-ispa-pada-ibu-hamil-ibu-yang-mempunyai-balita-dan-batita-dan-ibu-menyusui-di-dusun-ii-pekik-nyaring-kec-pondok-kelapa-kab-bengkulu-tengah/>
- Profil Desa Munggu 2022, Data 10 besar penyakit UPTD Desa Munggu